

SKRIPSI

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM
SELAMATKAN RAWA SEJAHTERAKAN PETANI (SERASI)
DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN MEREKA
DI DESA SRIMENANTI KECAMATAN TANJUNG LAGO
KABUPATEN BANYUASIN**

***FARMER'S PERCEPTIONS OF THE PROGRAM
SELAMATKAN RAWA SEJAHTERAKAN PETANI (SERASI)
AND ITS RELATIONSHIP TO THE INCOME OF RICE FARMER
IN SRIMENANTI VILLAGE TANJUNG LAGO DISTRICT
BANYUASIN REGENCY***



**Rema Anjani
05011181823025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022
SUMMARY**

REMA ANJANI. Farmer's Perceptions of the Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) and its Relationship to the Income of Rice Farmer In Srimenanti Village Tanjung Lago Districe Banyuasin Regency (Supervised by **ANDY MULYANA**).

Agricultural land is decreasing day by day due to the conversion of non-agricultural land functions, while population growth is increasing every time and the fulfillment of food needs continues to increase. Many efforts have been made to fulfill the food needs of the community, one of which is the government making the SERASI program with the aim of producing marginal land in the form of swamps to increase rice production to meet Indonesia's food needs. This program is given to areas that have the largest swamp land in Indonesia, one of which is the province of South Sumatra. The tidal area in South Sumatra that received the program was the village of Srimenanti with land type A. Based on this background, the researcher had a research objective, namely; (1) Measuring the perception of rice farmers towards the SERASI program, (2) Calculating the income of rice farmers in the implementation of the SERASI program and knowing its relationship to the perceptions expressed, and (3) Knowing the smooth running of the SERASI program which has been running in recent years. This research was conducted in Srimenanti Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency. Location selection is done purposively or intentionally. Data collection at the research location was carried out in January 2022. The research method used was a survey. The sampling method used in this study was simple random sampling with 30 respondents. The data used in this study are primary and secondary data. The results of this study indicate that; (1) Farmers' perceptions of the SERASI program in Srimenanti Village are based on four indicators that are in good criteria, (2) There is a significant relationship between age, education, and land ownership. Meanwhile, what is not related is the number of family members on farmers' perceptions of the SERASI program. The average income of rice farmers in their farming activities is Rp11,793,030/ha/yr. And there is no significant relationship between farmers' perceptions of the SERASI program, and (3) the SERASI program in Srimenanti Village has been running smoothly as expected, but there have been several obstacles that have occurred recently caused by natural factors such as at some points the levees burst due to the rushing tide. The suggestions given by the researchers are; (1) Farmers are expected to have more awareness to care for and maintain the facilities and infrastructure of assistance provided by the government, (2) The government should provide strict sanctions regarding the maintenance of the facilities provided to avoid neglect because the funds that have been spent are not small.

RINGKASAN

REMA ANJANI. Persepsi Petani Padi Terhadap Program Selamatkan Rawa Sejahteraan Petani (SERASI) dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Padi di Desa Srimenanti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA**).

Lahan pertanian semakin hari semakin berkurang akibat dari alih fungsi lahan non pertanian, sedangkan setiap saat pertumbuhan penduduk semakin bertambah dan pemenuhan kebutuhan pangan terus meningkat. Banyak upaya yang dilakukan agar terpenuhnya kebutuhan pangan masyarakat salah satunya pemerintah membuat program SERASI dengan tujuan memproduktifkan lahan marginal berupa rawa untuk meningkatkan produksi padi sebagai pemenuh kebutuhan pangan Indonesia. Program ini diberikan kepada daerah yang memiliki lahan rawa terbesar di Indonesia salah satunya provinsi Sumatera Selatan. Daerah pasang surut di Sumatera Selatan yang menerima program tersebut adalah Desa Srimenanti dengan tipe lahan A. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu; (1) Mengukur persepsi petani padi terhadap program SERASI, (2) Menghitung pendapatan petani padi dalam pelaksanaan program SERASI dan mengetahui hubungannya dengan persepsi yang diungkapkan, dan (3) Mengetahui kelancaran program SERASI yang sudah berjalan beberapa tahun belakangan ini. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Srimenanti Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau disengaja. Pengumpulan data di lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini secara *simple random sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan menunjukkan bahwa; (1) Persepsi petani terhadap program SERASI di Desa Srimenanti berdasarkan pada empat indikator berada pada kriteria baik, (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, dan kepemilikan lahan. Sementara yang tidak berhubungan adalah jumlah anggota keluarga terhadap persepsi petani mengenai program SERASI. Pendapatan rata-rata petani padi dalam kegiatan usahatannya yakni Rp. 11.793.030/ha/th. Dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi petani terhadap program SERASI, dan (3) Program SERASI di Desa Srimenanti sudah berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, tetapi ada beberapa kendala yang terjadi belakangan ini disebabkan oleh faktor alam seperti beberapa titik tangkul penangkis jebol karena derasnya air pasang yang masuk. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu; (1) Petani diharapkan lebih memiliki kesadaran untuk merawat dan menjaga sarana dan prasarana bantuan yang diberikan oleh pemerintah, (2) Pemerintah sebaiknya memberikan sanksi tegas mengenai perawatan sarana yang diberikan untuk menghindari terjadinya keterbengkalaian karena dana yang sudah dikeluarkan tidak sedikit.

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM SELAMATKAN RAWA SEJAHTERAKAN PETANI (SERASI) DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN MEREKA DI DESA SRIMENANTI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

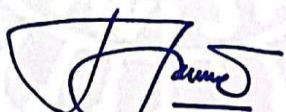
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Rema Anjani
05011181823025

Indralaya, Juni 2022
Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP.196012021986031003



Skripsi dengan judul “Persepsi Petani Padi Terhadap Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) dan Hubungannya dengan Pendapatan Mereka di Desa Srimenanti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin” oleh Rema Anjani telah dipertahankan di hadapan komisi penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.



PERNYATAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rema Anjani

NIM : 05011181823025

Judul : Persepsi Petani Padi Terhadap Program Selamatkan Rawa
Sejahterakan Petani (SERASI) dan Hubungannya dengan Pendapatan
Mereka di Desa Srimenanti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten
Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan pembimbing akademik, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi data skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juni 2022



[Rema Anjani]

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Padi	7
2.1.2. Konsepsi Persepsi.....	8
2.1.3. Karakteristik Petani	9
2.1.4. Konsepsi Program SERASI.....	10
2.1.5. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	11
2.2. Model Pendekatan	12
2.3. Hipotesis	14
2.4. Batasan Operasional	15
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	17
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.2. Metode Penelitian	17
3.3. Metode Penarikan Contoh	17
3.4. Metode Pengumpulan Data	17
3.5. Metode pengolahan Data.....	18
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Keadaan Umum Daerah	22
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah.....	22
4.1.2. Pemerintah Desa.....	23
4.1.3. Demografi Penduduk.....	23
4.1.3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin.....	23

4.1.3.2. Jumlah Pendapatan Berdasarkan Umur	24
4.1.3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencharian.....	24
4.1.3.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	26
4.1.4.1. Sarana Pendidikan	26
4.1.4.2. Sarana Kesehatan.....	27
4.1.4.3. Sarana Pemerintah	27
4.1.4.2. Sarana Peribadatan	27
4.2. Karakteristik Responden	27
4.2.1. Umur Responden	27
4.2.2. Tingkat Pendidikan Responden	28
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Responden	39
4.2.4. Luas Lahan Petani Responden.....	30
4.3. Keadaan Umum Usahatani Padi di Desa Srimenanti Kecamatan Tanjung Lago	31
4.4. Persepsi Petani Padi Terhadap Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI).....	32
4.4.1. Persepsi Petani Mengenai Pelaksanaan Program SERASI.....	33
4.4.2. Persepsi Petani Mengenai Manfaat Program SERASI.....	35
4.4.3. Persepsi Petani Mengenai Penambahan Pengetahuan Promgaram SERASI.....	36
4.4.4. Persepsi Petani Mengenai Manfaat Keterampilan Program SERASI	37
4.5. Karakteristik Petani yang Berhubungan dengan Persepsi Petani Terhadap Program SERASI	38
4.5.1. Karakteristik Petani Padi	38
4.5.1.1. Umur Petani.....	39
4.5.1.2. Luas lahan.....	40
4.5.1.3. Tingkat Pendidikan.....	40
4.4.1.4. Jumlah Anggota Keluarga	41
4.5.2. Hubungan Karakteristik Petani padi dengan Persepsi Petani Padi di Desa Srimenanti Terhadap Program SERASI	41
4.5.2.1. Hubungan Umur dengan Persepsi Petani	42

4.5.2.2. Hubungan Luas Lahan dengan Persepsi Petani.....	42
4.5.2.3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Petani	43
4.5.2.4. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Persepsi Petani.....	43
4.6. Pendapatan Usahatani Padi.....	44
4.6.1. Biaya Produksi Usahatani Padi	44
4.6.1.1. Biaya Tetap Usahatani Padi.....	44
4.6.1.2. Biaya Variabel Usahatani Padi	45
4.6.1.3. Biaya Total Produksi Usahatani Padi	45
4.6.2. Penerimaan Usahatani Padi	46
4.6.3. Pendapatan Usahatani Padi.....	46
4.6.4. Hubungan Persepsi Petani Terhadap Produksi Usahatani Padi.....	47
4.6.5. Hubungan Persepsi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi	48
4.7. Kelancaran Program SERASI yang Sudah Berjalan	50
4.7.1. Kelancaran Program	50
4.7.2. Hambatan Program.....	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Interval Kelas Per Pertanyaan	19
Tabel 3.2. Interval Kelas Persepsi Petani	19
Tabel 3.3. Interptetasi Koefisien Korelasi	21
Tabel 4.1. Tata Guna Lahan Desa Srimenanti.....	22
Tabel 4.2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Srimenanti.....	24
Tabel 4.4. Jenis-Jenis Mata Pencharian Penduduk di Desa Srimenanti	24
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Srimenanti.....	25
Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana Desa Srimenanti	26
Tabel 4.7. Jumlah Responden Kategori Umur	28
Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani Responden.....	29
Tabel 4.9. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	30
Tabel 4.10. Luas Lahan Petani Responden	30
Tabel 4.11. Persepsi Total Petani Padi Terhadap Program SERASI	32
Tabel 4.12. Persepsi Petani Mengenai Pelaksanaan Program	34
Tabel 4.13. Persepsi Petani Mengenai Manfaat Program.....	35
Tabel 4.14. Persepsi Petani Mengenai Penambahan Pengetahuan	36
Tabel 4.15. Persepsi Petani Terhadap Keterampilan Petani.....	38
Tabel 4.16. Kategori Karakteristik Petani	39
Tabel 4.17. Hubungan Karakteristik Petani Padi dengan Persepsi yang Diungkapkan Terhadap Program SERASI.....	41
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Petani Padi di Desa Srimenanti.....	44
Tabel 4.19. Rata-rata Biaya Variabel Petani Padi di Desa Srimenanti	45
Tabel 4.20. Biaya Total Rata-rata Usahatani Padi di Desa Srimenanti.....	45
Tabel 4.21. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi di Desa Srimenanti.....	46
Tabel 4.22. Rata-rata Pendapatan Usahatani padi di Desa Srimenanti	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Peta Lahan Pertanian Desa Srimenanti.....	4
Gambar 4.1. Hubungan Persepsi Terhadap Produktivitas Usahatani Padi..	47
Gambar 4.2. Hubungan Persepsi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi.....	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Ditinjau dari kontribusi sektor pertanian dalam penyediaan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia, maka pertanian berperan penting dalam kelangsungan ketahanan pangan nasional. Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi suatu Negara, terutama Negara berkembang. Kekurangan pangan yang terjadi secara meluas disuatu Negara akan menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas Negara tersebut. Oleh karena itu, sejak awal kemerdekaan, Indonesia selalu berupaya keras untuk meningkatkan produksi pangan, terutama beras. Sampai saat ini, baik secara psikologis maupun politis, kebijakan pangan di Indonesia masih merupakan faktor yang sangat penting yang sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan (Amang dan Sapuan, 2000).

Tanaman padi adalah salah satu tanaman utama dalam bidang pertanian. Padi menghasilkan beras dan beras adalah makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Pada saat ini lahan pertanian di Indonesia yang dialokasikan untuk berbudiya tanaman pangan khususnya budidaya padi sudah sangat sedikit. Para petani banyak yang melakukan alih fungsi lahan menjadi lahan perkebunan atau perindustrian yang dimana menurut mereka tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan petani yang melakukan usahatani di bidang perkebunan atau yang bekerja di bidang perindustrian.

Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi beras sebagai bahan makanan pokok. Indonesia sudah merintis usaha peningkatan produksi beras sejak Pelita I sampai saat ini. Hasilnya cukup menggembirakan dengan tercapainya swasembada beras pada tahun 1984 (Supriadiputra et al., 2005). Sektor pertanian juga menghadapi tantangan yang

semakin besar. Konsumsi pangan yang memerlukan pemenuhan dalam jumlah besar dan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat adalah kebutuhan beras.

Kecukupan pangan terutama beras dengan harga terjangkau telah menjadi tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian, guna menghindari kelaparan serta gejolak ekonomi dan politik (Sudaryanto *et al*, 1999). Indonesia selama ini dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga sering disebut sebagai negara agraris yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha agribisnis di tengah era globalisasi. Usaha ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang lebih besar terhadap sektor pertanian dalam rangka meningkatkan perekonomian.

Padi sebagai tanaman penghasil padi merupakan komoditas yang sangat penting bagi Indonesia, selain sebagai penghasil bahan pangan pokok, beras juga merupakan sumber pendapatan utama bagi jutaan petani. Namun peningkatan produksi padi dan luas panen bukan merupakan indikator dari jaminan jumlah beras yang tersedia. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan peningkatan produksi beras menjadi salah satu penyebabnya. Modal yang rendah akibat kondisi petani yang relatif miskin membuat akses petani terhadap input produksi menjadi terbatas, yang juga berdampak pada tingkat produksi dan pendapatan petani (Jumiyati *et al*, 2021).

Hampir semua penduduk Indonesia pada saat ini menjadikan beras sebagai sumber karbohidrat sehari-hari, walaupun ada sebagian penduduk Indonesia yang memanfaatkan umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat, sebagaimana digambarkan dapat diketahui bahwa kebutuhan bahan makanan berasal dari padi-padian (beras) menempati urutan teratas dari kebutuhan pangan sehari-hari. Hal ini yang mengakibatkan kebutuhan beras terus meningkat mengikuti peningkatan jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk sebesar 270 juta jiwa dan tingkat pertumbuhan sebesar 1,4 persen pertahun berarti kebutuhan penyediaan pangan nasional terus meningkat mengikuti pertumbuhan penduduk (BPS, 2020). Dari data Badan Pusat Statistik diketahui bahwa rata-rata konsumsi beras pertahun untuk penduduk Indonesia adalah 125,8 kg per kapita. Cukupkan FAO menyebutkan bahwa kebutuhan beras rata-rata yang digunakan untuk kelangsungan peningkatan kualitas hidup sebesar 133 kg per kapita per tahun. Ini

berarti kebutuhan beras untuk memenuhi konsumsi bagi penduduk di Indonesia sebesar 30,59 juta ton per tahun. Dari tahun ke tahun nasib petani tidak banyak berubah, meskipun Indonesia membanggakan diri Negara agraris. Penyebabnya, antara lain, produksi tidak beranjak cukupkan kebutuhan terus meningkat. Kondisi inilah yang menekan ekonomi petani semakin sulit.

Pada sisi yang lain, luas lahan pertanian produktif (irigasi teknis), terutama di Pulau Jawa, terus mengalami penyusutan akibat alih fungsi lahan untuk permukiman, industri, dan kegiatan nonpertanian lainnya. Oleh karena itu, dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan nasional, maka pemerintah melakukan pengembangan pertanian pada lahan-lahan marginal seperti lahan rawa yang salah satunya melalui Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI).

Pengembangan lahan rawa mutlak harus dilakukan mengingat kondisi lahan sawah pertanian cenderung terus menurun, selain itu makin maraknya alih fungsi lahan beririgasi teknis untuk peruntukan non pertanian, sehingga keterbatasan lahan produktif dalam mencapai program ketahanan pangan nasional juga makin menurun, yang berdampak mengurangi hasil produksi panen pertanian. Di sisi lain, potensi rawa sangat besar, dimana pengembangannya tersebar di beberapa pulau, yaitu Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Luas lahan rawa Indonesia diperkirakan mencapai 33,41 juta ha, terbagi dalam lahan rawa lebak 13,28 juta ha dan rawa pasang surut 20,13 juta ha (Arsyad *et al* 2014).

Berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan produksi padi seperti mengeluarkan suatu kebijakan program pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan produksi petani. Sejak dahulu sudah banyak program pertanian yang dicanangkan. Program pertanian terbaru adalah program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) yang dikeluarkan pada tahun 2018 dan mulai aktif dilaksanakan pada tahun 2019 bertujuan untuk pengoptimalisasi lahan rawa yang ada di Indonesia. Program SERASI akan dilaksanakan di 500.000 ha lahan rawa di beberapa provinsi yaitu, di Sumatera Selatan 200.000 ha, Kalimantan Selatan 180.000 ha, dan 120.000 ha akan ditentukan kemudian lokasinya.

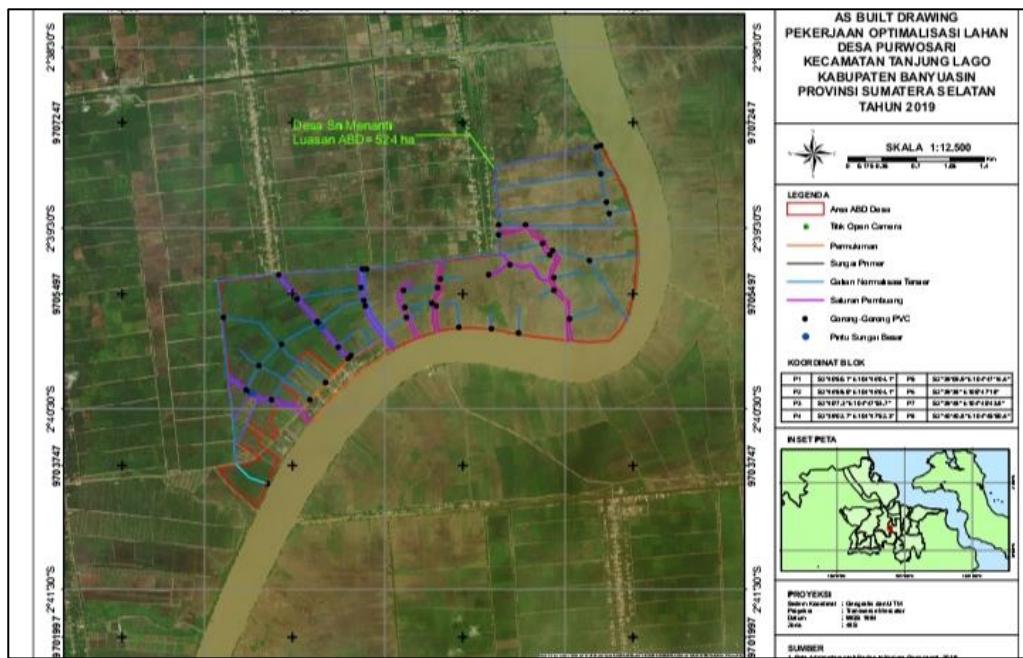
Program SERASI merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pertanian dalam pengembangan lahan rawa di Provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan dan Sulawesi sebagai sumber penghasil bahan pangan yang nantinya

diharapkan dapat menyejahterakan petani. Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (Kementan) Sarwo Edhy meminta semua pihak turut mendukung dalam mewujudkan Indonesia lumbung pangan dunia melalui program unggulan Selamatkan Rawa Sejahteraan Petani (SERASI) ini.

Fokus kegiatan yang dilaksanakan pada Program SERASI ini meliputi perbaikan infrastruktur jaringan tata air, tanggul, jalan usaha tani, pintu air, pompanisasi, alsintan, dan saprodi serta *excavator*. Dengan Program SERASI diharapkan mampu menjadikan lahan rawa yang ada di Sumatera Selatan sebagai lumbung pangan Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Rawa pasang surut atau rawa pesisir merupakan daerah dataran rendah yang dipengaruhi oleh fluktuasi pasang surut air laut (Irmawati *et al*, 2015). Pulau Sumatera memiliki luas lahan rawa pasang surut mencapai 6,6 juta hektar. Provinsi Sumatera Selatan memiliki wilayah yang sebagian besar berupa dataran rendah dan rawa yang menyebar di beberapa kabupaten yang terdiri dari rawa pasang surut dan rawa lebak. Luas lahan pasang surut di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 961.000 hektar (Zakiah *et al* 2015).

Tanjung Lago merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan data BPS Sumsel tahun (2017) Tanjung Lago memproduksi 81.897.70 ton padi dan termasuk produksi terbesar di kabupaten Banyuasin. Salah satu desa yang berada di Kecataman Tajung Lago adalah Desa Srimenanti. Desa ini merupakan salah satu desa yang menerima program SERASI dengan luas lahan pertanian padi sawah seluas 524 ha pada tahun 2019. Petani di Desa Srimenanti berjumlah 262 orang yang terbagi kedalam 10 kelompok tani. Desa Srimenanti memiliki tipologi lahan rawa pasang surut tipe A yang mana lahan akan tergenang pada waktu pasang besar atau kecil (Ratmini *et al*, 2019). Peta lahan pertanian Desa Srimenanti dapat dilihat pada gambar 1.1. dibawah ini.



Gambar 1.1. Peta Lahan Pertanian Desa Srimenanti

Pengembangan pertanian lahan rawa pasang surut merupakan salah satu upaya dalam menjawab tantangan peningkatan produksi pertanian yang makin kompleks. Melalui pengelolaan yang tepat dengan penerapan inovasi teknologi yang sesuai, lahan rawa pasang surut memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif. Dapat kita lihat lahan persawahan di Desa Srimenanti berada dekat dengan bantaran sungai Musi yang mana air pasang surut berpengaruh langsung terhadap kegiatan pertanian yang dilakukan petani, sehingga program SERASI yang diangarkan pemerintah sangat tepat untuk menunjang kegiatan pertanian agar adanya peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani.

Keberhasilan suatu program bergantung dengan bagaimana persepsi petani terhadap program yang dijalakan seperti SERASI, karena hakikatnya persepsi adalah proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007). Berdasarkan beberapa informasi lisan yang telah didapatkan pada pra penelitian di Desa

Srimenanti Kecamatan Tanjung Lago, beberapa petani memiliki anggapan yang baik terhadap program SERASI yang sudah berjalan, ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil produksi padi dari tahun sebelum menerima program tersebut (Srimenanti, 2021). Karena anggapan baik dari beberapa petani yang telah ditemui maka hal ini sangat relevan untuk dilakukannya penelitian. Peneliti ingin mengetahui secara akurat bagaimana persepsi petani padi terhadap program SERASI di Desa Srimenanti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dan melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi petani dengan pendapatan yang diperoleh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ada beberapa rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi petani padi terhadap program SERASI di Desa Srimenanti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa pendapatan petani padi dalam melaksanakan program SERASI dan bagaimana hubungannya dengan persepsi yang mereka ungkapkan?
3. Bagaimana kelancaran program SERASI yang sudah berjalan?

1.3.Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, adapun beberapa tujuan yang diharapkan pada penelitian sebagai berikut:

1. Mengukur persepsi petani padi terhadap program SERASI.
2. Menghitung pendapatan petani padi dalam pelaksanaan program SERASI dan mengetahui hubungannya dengan persepsi yang diungkapkan.
3. Mengetahui kelancaran program SERASI yang sudah berjalan beberapa tahun belakangan ini.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, menjadi ilmu tambahan yang nantinya dapat diterapkan oleh peneliti dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi program yang telah dijalankan.
3. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menjadi bahan literatur studi pustaka dan sebagai sumber informasi serta pengetahuan bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianta, L.F., Retno, S., dan Agung, W. 2020. Persepsi Petani Terhadap Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi (Studi Kasus di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sokoharjo). *Journal of Agricultural Extension*. Vol. 44. No1. Hal: 49-56.
- Armia, Nadia U., Dame, T.G., dan Irwan, E. 2020. Persepsi Petani Anggota P3A Terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *JIIA*. Vol. 8 No. 2. Hal 259-365.
- Arsyad, D.M., Busyra, B.S., dan Enrizal. 2014. Pengembangan Inoveasi Pertanian di Lahan Rawa Pasang Surut Mendukung Kedaulatan Pangan. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*. Vol 07. No. 04. Hal 169-176.
- Azila, Dwi Yana., Ira W.S., dan Nuraini, B.A. 2019. Persepsi Petani Terhadap Program Perluasan Areal Sawah Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture*. Vol. 1. No.2. hal 61-71.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Penduduk Indonesia 2020.
- Husin, L., Dan Lifianti., 2008. *Ekonomi Produksi Pertanian: Analisis secara Teoritis dan Kuantitatif*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Irmawati., Hirosi, E., Rujito, A.S., dan Jun-Ichi, S. 2015. Swamp Rice Cultivation in South Sumatera, Indonesia: an Overview. *Top.Agr.Developed*. Vol. 59. No 1. Hal: 35-39.
- Jumiyati, R.S., dan Irmawati. 2021. Increasing production and income of rice farming: Keywords of Food Security and Poverty Alleviation. *IOP Publishing*. Science 870.
- Margi, Tino. 2013. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. EPP. Vol. 10 No.2. Hal : 1 – 6.
- Nazir. (2010). *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Perotta, G. 2019. The Reality Plan and the Subjective Construction of One's Perception: The Strategic Theoretical Model among Sensations, Perceptions, Defence Mechanisms, Needs, Personal Constructs, Beliefs

- System,Social Influences and Systematic Errors. *Journal Of Clinical Research and Reports*. Vol 1. No. 1. Hal: 1-9.
- Rahkmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratmini, NP. Sri., dan Hendra. 2019. Produktivitas Varietas Padi Lahan Rawa Pasang Surut pasa Berbagai Tipe Luapan Air Pasang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2019*.
- Samarpitha, A., Vasudev, N., dan Suhasini, K. 2016. Socio-economic Characteristics of Rice Farmers in the Combined State of Andhra Pradesh. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*. (13)1:1-9.
- Sari, D.K., Haryono,D., Rosanti, N. 2014. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. 2(1): 64–70.
- Sari, Rani Permata. Persepsi Petani Terhadap program Percetakan Sawah Baru dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi S1 (Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universiatan Sriwijaya, Indralaya.
- Shi-le, Q., dan Xin-ye, Lu. Do Large-scale farmers use more pesticides? Empirical evidence from rice farmers in five chinese provinces. *Journal of Integrative Agriculture*. 19(2): 590–599.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Ade F., Iskandari., dan Satia, N.L. 2020. Analysis Of Rice Farmer's Income In District Labuhan Batu. Vol. 2. No. 1. Hal: 15-20.
- Utama, M. Zulman. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal (Kiat Meningkatkan Produksi Padi)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Zakiah., dan IGP. Alit, D. 2015. Kajian Teknis Ekonomis Usahatani Padi Lahan Rawa Pasang Surut Sumatera Selatan. *Jurnal Agros*. Vol.17. No 18-32.